PERAN AKTIF PEMUDA ERA GLOBALISASI DALAM PEMBANGUNAN DESA MUARA SEMERAH KECAMATAN AIR HANGAT KABUPATEN KERINCI

ADE NURMA JAYA PUTRA

STIA NUSANTARA SAKTI SUNGAI PENUH

email:

ade.nurmajaya@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the Active Role of Youth in the Era of Globalization in the Development of the Muara Semerah Air Warm Village in Kerinci Regency, using data collection techniques through field studies namely conducting direct interviews with Youth in the Development of the Muara Semerah Air Warm Water Village in Kerinci Regency and literature study by reading documents relating to the problem under study to look for concepts, theories, opinions or findings related to the subject matter.

Based on the results of the study, it was concluded, about the Active Role of Youth in the Era of Globalization in the Development of the Muara Semerah Air Warm Village in Kerinci District, the lack of active role of young people in various village activities such as Musrenbang, mutual cooperation, management of the village community, and so forth. Young people are also not involved in the ranks of village administrators, resulting in the estuarine genreta as red as a vacuum, on the other hand genreta also does not carry out activities such as recitation, holding inter-household tournaments, social activities. From these phenomena the researcher has obtained the answer, namely from the results of the study with the interview above, namely the authority of the active role of the globalization era youth in Muara Semerah, the warm water district of Kerinci district which is still very low, due to the lack of active youth in village activities and village government. Involving youth organizations in village development. Here it is clear that inactive youth organizations then become vacuum without any activities and lack of synchronization between village government and youth organizations.

Keywords: Active Role of Youth, Village Development

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Aktif Pemuda Era Globalisasi Dalam Pembangunan Desan Muara Semerah Air Hangat Kabupaten Kerinci, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi lapangan yakni melakukan wawancara langsung dengan Pemuda Dalam Pembangunan Desan Muara Semerah Air Hangat Kabupaten Kerinci dan studi kepustakaan dengan membaca dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk mencari konsep-konsep, teori-teori, pendapat ataupun penemuanpenemuan yang berhubungan dengan pokok permasalahan. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan, tentang Peran Aktif Pemuda Era Globalisasi Dalam Pembangunan Desan Muara Semerah Air Hangat Kabupaten Kerinci, Kurang aktifnya peran kaula muda dalam berbagai kegiatan desa seperti Musrenbang, gotong royong, pengelolaan bumdes,dan lain sebagainya. Kaula muda juga tidak dilibatkatkan kedalam jajaran pengurus desa sehingga mengakibatkan genreta muara semerah menjadi pakum, disisi lain genreta juga tidak melaksanakan kegiatan seperti pengajian, mengadakan turnamen antar rt, kegiatan yang bersifat sosial. Dari fenomena-fenomena tersebut peneliti telah mendapatkan jawabanya yakni dari hasil penelitian dengan wawancara diatas yaitu wewenang peran aktif pemuda era globalisasi di desa muara semerah kecamatan air hangat kabupaten kerinci yang masih sangat rendah,karena kurang aktif nya pemuda dalam kegiatan desa dan pemerintahan desa pun tidak mengikut sertakan Oraganisasi kepemudaan dalam pembangunan desa.disini dkatakan jelas bahwa Organisasi kepemudaan yang tidak aktif lalu menjadi vakum tanpa adanya kegiatan dan kurang nya sinkronisasi antara pemerintahan desa dengan Organisasian kepemudaan.

Kata Kunci :Peran Aktif Pemuda, Pembangunan desa

I. PENDAHULAN

Sejarah bangsa Indonesia membuktikan bahwa peran kaum muda sangat signifikan dalam memajukan bangsa Indonesia, sebagaimana tercatat dalam beberapa estafe kesejarahan pembaharuan kebangsaan, sebutlah diantaranya rentetan gerakan kepemudaan pada tahun 1908, 1928, 1945, 1966, dan 1996. Itu membuktikan bahwa masa depan bangsa ada ditangan generasi muda selanjutnya. Makhadi dalam Jurnal Piramida menyebutkan bahwa pemuda adalah harapan bangsa. Kedepan mereka yang akan menahkodai bangsa ini.Masa depan bangsa Indonesia ditentukan oleh para generasi muda, kaum muda Indonesia adalah masa depan bangsa, Karena itu setiap pemuda Indonesia, baik yang masih berstatus pelajar, mahasiswa ataupun yang sudah menyelesaikan pendidikannya merupakan faktor penting yang sangat diandalkan oleh bangsa Indonesia dalam mewujudkan cita-cita bangsa dan juga mempertahankan kedaulatan bangsa. Peran pemuda dalam perpolitikan Indonesia telah mengalami dialektika dengan berbagai konteks sosio-kultural yang dihadapinya, jauh sebelum Indonesia merdeka, pemuda telah memperlihatkan partisipasi politik yang tinggi sebagai manifestasi dari keinginan untuk membebaskan diri dari belenggu kolonialisme dan imperialisme barat. Peran pemuda dalam politik Indonesia abad ke-20 merupakan fenomena khas masyarakat.

Nusantara atau wilayah-wilayah yang tengah berjuang dari kolonialisme. Ben Anderson dalam Andi Suirta mengatakan bahwa Pemuda yang merupakan motor aktif sosial masyarakat adalah Individu-individu potensial untuk dibentuk dan digarap sebagai objek sekaligus subjek serta merupakan mata rantai yang menghubungkan masa sekarang dan masa depan. Persepsi pemuda bukanlah suatu kata yang

pengertiannya semata bergantung pada indikator usia, dan pemuda adalah pengertian yang lebih tepat untuk menunjukkan kualitas dan semangat, Peranan pemuda pada masa itu selalu menempati posisi yang menentukan proses sosial politik dalam Negara dan masyarakat. Mereka begitu tegar dalam memperjuangkan kemerdekaan mengusir kolonialisme baik secara fisik maupun pemikiran. Memotret peran dan partisipasi politik kaum muda dalam pentas politik Indonesia sangat penting bagi upaya memahami eksistensi politik kaum muda. Pemuda adalah salah satu pilar yang memiliki peran besar dalam perjalanan kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga maju mundurnya suatu negara sedikit banyak ditentukan oleh pemikiran dan kontribusi aktif dari pemuda di egara tersebut. Begitu juga dalam lingkup kehidupan bermasyarakat, pemuda merupakan satu identitas yang potensial dalam tatanan masyarakat sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsa, karena pemuda sebagai harapan bangsa dapat diartikan bahwa siapa yang menguasai pemuda akan menguasai masa depan.

Salah satu langkah pemuda untuk membawa bangsa ini ke arah yang lebih baik adalah dengan partisipasi aktif pemuda Indonesia dalam upaya pembangunan masyarakat. Pembangunan masyarakat menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) adalah suatu proses melalui usaha dan prakarsa masyarakat sendiri maupun kegiatan pemerintahan dalam rangka memperbaiki kondisi ekonomi, sosial dan budaya. Dalam memainkan peran-peran politiknya kaum pemuda akan menghadapi dua kekuatan besar; pertama,kekuatan ekonomi yang memanfaatkan transisi politik untuk mempermudah akses bisnis mereka pada proses pengambilan kebijakan. Kekuatan ekonomi dapat "melunakkan" sejumlah idealisme kaum muda, bahkan suatu keniscayaan akan terjerumus dalam pragmatisme politik, alih-alih mau membangun etika dan moral politik, justru yang terjadi sebaliknya. Kedua, kekuatan politik global yang ikut menentukan arah demokrasi bangsa, pencampuran kekuatan-reformis dan status quo menjadi kabur, bahkan partai-partai reformis telah disusupi oleh politisi kutu loncat, termasuk politisi muda. Untuk mengantisipasi dua kekuatan itu, kaum muda harus hadir sebagai individu yang memiliki karakter dan kepribadian yang unggul, menghindari permainan politik yang tidak bermoral, secara sungguh-sungguh dan konsisten menegakkan prinsip al-amar bil-ma'ruf wan-nahyu anil munkar

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada Peranan Kaum Muda Dalam Pembangunan Desa Muara Semerah Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci dugaan sementara yang menjadi Fenomena dalam penelitian ini adalah Kurang aktifnya peran kaula muda dalam berbagai kegiatan desa seperti Musrenbang, gotong royong, pengelolaan bumdes,dan lain sebagainya. Kaula muda juga tidak dilibatkatkan kedalam jajaran pengurus desa sehingga mengakibatkan genreta muara semerah menjadi pakum, disisi lain genreta juga tidak melaksanakan kegiatan seperti pengajian, mengadakan turnamen antar rt, kegiatan yang bersifat sosial.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Peran Aktif Pemuda Era Globalisasi Dalam Pembangunan Desa Muara Semerah Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci (Studi Terhadap Organisasi Kepemudaan GENRETA Generasi Penerus Desa Muara Semerah).

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Yang artinya metode (jalan) yang di mana penelitian yang bersifat sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi didalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis. Dengan metode-metode alamiah hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuranukuran kuantitas, melainkan dari makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati. Penelitian kualitatif cenderung bersifat deskriftif dan analisis secara induktif. Laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk naratif kreatif dan mendalam serta menunjukkan ciri-ciri naturalistik yang penuh keontetikkan. Untuk keperluan penelitian ini, adapun jenis data yang penulis gunakan adalah :

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung ke lapangan atau tempat penelitian melalui wawancara agar data didapatkan tepat dan benar.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari dokumen, arsip dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini yang dapat menunjang relefansinya dengan permasalahan penelitian.

1. Wawancara (Interview)

Metode wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih dalam dan untuk menunjang dalam menginterprestasi data kualitatif. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan cara bertatap muka dengan informan dan mendengarkan secara langsung mengenai informasi dan keterangan-keterangan yang disampaikan.

2. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengetahui data-data yang belum ditemukan dari metode-metode yang lainnya. Seperti dokumen-dokumen tentang kegiatan pembangunan desa yang memungkinkan penelitian ini menjadi lebih lengkap dan valid. Sugiyono ,(2012: 02), unit analisis adalah satuan subjek yang akan dianalisis,dalam penelitian ini subjeknya yakni kelembagaan Orgaisasi genreta yang merupakan generasi penerus desa Desa Muara Semerah dengan masih kurangnya peran pemuda dalam pembangunan. Menurut nasir (1999:405) teknik analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan teknik analisis data akan memberikan arti dan makna yang berguna untuk memecahkan masalah dalam penelitian. Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu:

1. Pengumpulan Data / Reduksi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data secara wawancara, Observasi yang dilakukan terhadap sumber informaasi yang dinilai dapat memberikan informai yang akurat terhadap studi kasus dalam penelitian ini. Selanjutnya melakukan observasi langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang dinginkan terkait masalah dalam penelitian ini.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalaisis sesuai

dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana agar dapat dengan mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan akhir dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dana dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pelaksanaan tahap analisis data tidak lepas dari kondisi dan kenyataan pengamatan dilapangan, kenyataan yang seharusnya berdasarkan teori dan pendapat para ahli dengan mengacu kepada literatur pendukung yang ada. Untuk menjaga validitas data maka dilakukan triangulasi baik terhadap data maupun sumber. Hal ini dilakukan dengan cara:

1. Triangulasi Data

Yaitu meminta umpan balik dari informan untuk memperbaiki kualitas data dan kesimpulan yang ditarik dari data tersebut.

2. Triangulasi Sumber

Yaitu pengecekan data dan membandingkan fakta dengan sumber lain, sumber tersebut berupa informan yang berbeda, membandingkan data dengan memasukkan kategori informan yang berbeda.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian telah dilakukan dengan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa: Latar belakang masalah dengan fenomena atau dugaan sementara peneliti yaitu, Kurang aktifnya peran kaula muda dalam berbagai kegiatan desa seperti Musrenbang, gotong royong, pengelolaan bumdes,dan lain sebagainya. Kaula muda juga tidak dilibatkatkan kedalam jajaran pengurus desa sehingga mengakibatkan genreta muara semerah menjadi pakum, disisi lain genreta juga tidak melaksanakan kegiatan seperti pengajian, mengadakan turnamen antar rt, kegiatan yang bersifat sosial.

Dari fenomena-fenomena tersebut peneliti telah mendapatkan jawabanya yakni dari hasil penelitian dengan wawancara diatas yaitu Peran Aktif Pemuda Era Globalisasi Dalam Pembangunan Di Desa Muara Semerah Kecamatan Air Hangat Kabupaten Kerinci yang masih sangat rendah, karena kurang aktif nya pemuda dalam kegiatan desa. Disini dkatakan jelas bahwa Organisasi kepemudaan yang tidak aktif lalu menjadi vakum tanpa adanya kegiatan dan kurang nya sinkronisasi antara pemerintahan desa dengan Organisasian kepemudaan. Karena tidak aktifnya organisasi genreta sehingga peran pemuda dalam pembangunan desa, seperti kegiatan musrenbang, gotong royong, pengelolaan bumdes pemuda tidak terlibat didalamnya. Pengelolaan sepenuhnya dilakukan oleh pemerintahan desa tanpa adanya keterlibatan pemuda. Peneliti menemukan bahwa organisasi genreta sudah 2 tahun pakum tanpa adanya kegiatan yang dilalukan didalam desa. Selain itu pemuda juga punya kuasa untuk mengritik pemerintah desa muara semerah dalam menjalankan roda pemerintahannya, baik itu pembangunan pisik maupun dalam penyusunan anggaran, pemuda bisa ikut dilibatkan masuk kedalam sistem dan mempunyai kuasa untuk mempertahankan ide dan gagasannya. Pemuda hari harus berani, menyuarakan suara kebenaran dihadapan pemerintah semua itu demi kepentingan masyarakat, pemuda juga harus mendukung program pemerintah dan harus ikut terlibat didalam pembangunan

desa. Sebagai generasi penerus, pemuda harus banyak belajar dari tokoh-tokoh pemerintah desa, bekerja sambil belajar merupakan trend anak muda generasi milenial. Namun tetap patuh dan taat pada undang-undang yang berlaku.

Dengan adanya penelitian ini peneliti sangat berharap untuk kedepanyan Peran aktif pemuda era globalisasi dalam pembangunan desa muara semerah kecamatan air hangat kabupaten kerinci harus benar-benar mempunya wewenang,tanggung jawab,tujuan dalam pembangunan desa dan kembali mengaktifkan organisasi kepemudaan yang ada didalam desa dengan aktif nya peran pemuda dalam desa dan sinkron nya antara pemuda dan pemerintah desa tentu akan mendapatkan tujuan yang sama dalam pembangunan desa.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan Uraian Di Atas Dan Analisis Penulis Maka Dapat Ditarik Kesimpulan Sebagai Berikut :

Wewenang, Pemuda adalah agen perubahan setiap wewenang yang diberikan kepada Genreta harus dapat di aflikasikan dalam sebuah pikiran,sikap dan tindakan sesuai dengan ruang lingkup yang ada begitu pula dalam pembangunan didesa,peran aktif pemuda untuk meberikan saran, pendapat, usulan,dan masukan harus dapat diwujudkan dalam bentuk pembangunan sumber daya manusia, sumber daya alam dan dapat memberikan solusi dalam setiap pemabangunan di desa. Organisasi Genreta tahun tahun ini tidak lagi aktif lagi dalam kegiatan desa termasuk itu kegiatan Genreta itu sendiri yang dulu nya hanya dilakukan kegiatan Genreta 1 tahun sekali sekarang tidak pernah lagi di adakan kegiatan organisasi Genreta, dan pemerintahan desa juga harus mengikut sertakan organisasi Genreta dalam kegiatan desa karena pemuda sebagai agen perubahan dimana mempunyai ide dan kreatifitas yang baik untuk pembangunan desa. Tanggung jawab, Setiap anak bangsa harus dapat bertanggung jawab dalam pembangunan karena pembangunan desa dilakukan dan menggunakan anggaran baik itu APBN maupun APBD, semua kekanisme, dan skema yang ada dalam pembangunan harus dapat dipertanggung jawabkan. Sebagai pemuda tidak dapat berdiam diri dalam pembangunan sesuai dengan kapasitas yang dimiliki desa dan aturan yang berlaku. Sangat disayangkan, sampai saat ini tanggung jawab guna berpartisipasi dalam pembangunan di desa muara semerah masih sangat rendah. Selain itu pemuda juga punya kuasa untuk mengritik pemerintah desa muara semerah dalam menjalankan roda pemerintahannya, baik itu pembangunan pisik maupun dalam penyusunan anggaran, pemuda bisa ikut dilibatkan masuk kedalam sistem dan mempunyai kuasa untuk mempertahankan ide dan gagasannya. Pemuda hari harus berani, menyuarakan suara kebenaran dihadapan pemerintah semua itu demi kepentingan masyarakat, pemuda juga harus mendukung program pemerintah dan harus ikut terlibat didalam pembangunan desa. Sebagai generasi penerus, pemuda harus banyak belajar dari tokoh-tokoh pemerintah desa, bekerja sambil belajar merupakan tren anak muda generasi milenial. Namun tetap patuh dan taat pada undang-undang yang berlaku.

Penetapan Tujuan, Di dalam desa semuanya mempunyai tujuan untuk menentukan arah pegembangan pembangunan desa dan untuk memajukan desa, Dalam Hal ini pemuda harus mempunyai tujuan untuk pembangunan desa. Seharus nya Organisasi Genreta

serta peran aktif pemuda era globalisasi dalam pembangunan desa harus benar-benar aktif dengan ide-ide dan semangat yang baru untuk perubahan dan kemajuan desa.

Adapun saran-saran yang penulis tawarkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Wewenang peran aktif pemuda era globalisasi harus ditingkatkan,seperti Musrenbang, gotong royong, pengelolaan bumdes,pembangunan desa dan kegiatan yang lain nya harus ada nya ke ikut sertaan Genreta dan peran pemuda dalam kegiatan desa tersebut.

Untuk kedepan, Peran aktif pemuda era globalisasi keorganisasian Genreta harus benar-benar aktif kembali,untuk kembali bertanggung jawab sebagai pemuda agen perubahan dalam pembangunan desa,serta dapat menonjolkan diri untuk generasi penerus desa selanjutnya.

Dalam Penetapan tujuan sebenarnya sudah baik,tetapi karna kurang aktif nya Genreta dan peran pemuda era globalisasi dalam pembangunan desa membuat tujuan yang ada dalam pembangunan desa hanya pemerintahan desa saja yang melakukan tanpa ada bantuan dari pemuda,penulis menyarankan Untuk benar-benar kembali mengaktif Organisasi Genreta desa dan meningkatkan peran aktif pemuda era globalisasi dalam pembangunan desa.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penulisan jurnal ini, sehingga jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik. Dan juga terima kasih kepada penglola jurnal Qawwam, sehingga bisa dipublikasan di OJS Qawwam.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi, (2003), Biddle dan Thomas: Menelaah Peran dalam Perilaku Sosial, Arginamis, Yogjakarta
- Agus, Suryono. 2001. Ekonomi Politik Pembangunan dalam Perspektif Teori Ilmu Sosial
- Arief S. Sadiman. dkk. (1996). Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan. Pemanfaatannya.Jakarta: PT.Raya Grafindo Persada
- Pebi Julianto. 2018. Pengaruh Pengetahuan dan Keterampilan Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Pada Mtsn Model Sungai Penuh. E Jurnal Administrasi Nusantara. Sungai Penuh.
- Bryant dan White. 1982. Pembangunan Ekonomi di Negara Berkembang((Edisi Terjemahan). Andi Offet. Yogyakarta.
- Brinkerhoff, Derick W– Benjamin L. Crosby, 2002, Managing Policy Reform, Kumarian Press, USA. Dusseldorp
- Pebi Julianto. 2018. Pengaruh Sistem Kearsipan Terhadap Efisiensi Kerja Pada koantor Camat Air Hangat Kabupaten Kerinci. E Jurnal Administrasi Nusantara. Sungai Penuh.
- Paul H. Dauglas, Wahyudi Kumorotomo 1992. Ketentuan Transparansi dalam Pelayanan Publik.

- Ginanjar Kartasasmita. (1997). Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Pembagunan yang Berakar Pada Masyarakat. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Gant dalam Suryono,2001,"Teori dan Isu Pembangunan". Universitas Malang Press, Malang. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Definisi Kepatuhan. Online (http://kbbi.web.id/kepatuhan, di akses tanggal 20 November2018).
- Pebi Julianto. 2019. Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai pada Puskesmas di kecamatan Depati VII Kabupaten Kerinci. E Jurnal Administrasi Nusantara. Sungai Penuh.
- Mastuhu.Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian tentang Unsur dan Nilai SistemPendidikan Pesantren. Jakarta: INIS, 1994.
- Mohammad Nasir, (2003), Metode Penelitian, Jakarta, Ghalia Indonesia.
- Thoha , Miftah. 1997, Pembinaan Organisasi (Proses Diagnosa dan Intervensi), Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Siagian, Sondang. 2000. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara Sastropoetro, Santoso R.A., 1988, "Partisipasi, Komunilasi, Persuasi, dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional", Alumni Bandung.
- Slamet M. 1992. "PerspektifIlmuPenyuluhan Pembangunan Menyongsong Era TinggalLandas."Dalam: Penyuluhan Pembangunan Indonesia Menyongsong Abad XXI. Dieditoleh: Aida V, Prabowo T, Wahyudi R. Jakarta: PustakaPembangunan Swadaya Nusantara. (Fadli dalam Kozier Barbara, 2008).
- Todaro, Michael. 2004. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Penerbit Erlangga Edisi Kedelapan, 2004.
- Pebi Julianto. 2014. Evaluasi Pelaksanaan Program Satu milyar Satu kecamatan (Samisake) di kecamatan Depati Tujuh Kabupaten Kerinci Provinsi jambi tahun 2014. OSF Preprints. Jakarta.
- Tjokroamidjojo, Bintoro. 1995. Pengantar Administrasi Pembangunan. LP3S.Jakarta UU Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 1 ayat (1)